**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dari setiap bangsa. Perkembangan dan kemajauan suatu bangsa tidak lepas dari berkembangnya pendidikan dan teknologi di negara tersebut. Tumbuhnya sumber daya manusia yang unggul di suatu negara hanya dapat tercapai jika pendidikan berjalan dengan baik di negara tersebut. Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Bangsa Indonesia jauh-jauh waktu sebelum negara Indonesia merdeka mengisyaratkan bahwa bangsa ini harus mengutamakan pendidikan sebagai dasar utama untuk membangun bangsa ini.

 Pemerintah sebagai penentu kebijakan harus menetapkan tujuan pendidikan, guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan harus menyajikan proses pembelajaran yang menarik dan siswa sebagai objek pembelajaran harus belajar dengan baik agar tercapai kompetensi pendidikan yang diharapkan ada pada dirinya.

Kegiatan pendidikan formal yang berlangsung secara berjenjang, pada hakikatnya dimaksudkan semata-mata untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang, Sistem Pendidikan Nasional (2003: 7) menyatakan bahwa:

Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

 Berdasarkan pendapat di atas untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, maka berbagai komponen pendidikan harus saling mendukung , antara lain: guru, kurikulum, dan media pembelajaran. Siswa sebagai sasaran pembelajaran, dituntut untuk meningkatkan kemampuan belajarnya sehingga dapat memiliki hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataan yang ada saat ini, siswa disajikan pelajaran yang tidak variatif, yang terjadi siswa menjadi sangat mudah bosan atas pelajaran yang di berikan. sebagaimana yang di jelaskan oleh Sanjaya (2014: 1) menjelaskan bahwa: “Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran”.

 Peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran, dalam prosesnya dipengaruhi oleh media yang digunakan sebagai salah satu faktor penting kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, kurikulum dan minat siswa yang sedemikian rupa, sehingga dapat disimpulkan bahwa media sebagai salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan pembelajaran. Untuk memahami peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa, Edgar Dale melukiskannya dalam sebuah kerucuk yang kemudian dinamakan kerucuk pengalaman. sebagaimana kerucut pengalaman yang digambarkan oleh (Sanjaya, 2014 : 166) :

 abstrak

 Verbal

Simbol

 Visual

 Visual

 Radiao

 Film

 Tv

 Wisata

 Demostrasi

 Partisipasi

 Observasi

 Pengalaman Langsung konkret

GAMBAR 1.1 Kerucut Pengalaman E.Dale

 Dari kerucut pengalaman di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media yang baik dalam proses pembelajaran harus didasari pada kriteria pemilihan yang objektif, berdasarkan tujuan pembelajaran (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang akan dicapai, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi.

 Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat perlu diperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penggunaan media pembelajaran secara efektif, siswa diharapkan dapat memahami secara optimal materi pelajaran. Oleh karena itu, demi optimalnya kegiatan pembelajaran maka seharusnya didukung oleh penggunaan media pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Achsin (1993: 23) bahwa “Media pembelajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pelajaran yang disajikan”. Hal senada di kemukakan oleh Djamarah dan Zain (2002: 138) bahwa:

Proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang baik dari pada tanpa bantuan media.

 Pendapat di atas menegaskan bahawa tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, jika tidak menggunakan media pembelajaran tentu akan membuat kondisi belajar yang berbeda, tetapi jika siswa diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan guru dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat.

 Berbicara tentang media pembelajaran, kemajuan teknologi adalah salah satu faktor yang turut menunjang usaha pembaharuan menggunakan media pembelajaran. Di sekolah-sekolah yang maju tentunya sudah menggunakan berbagai media jenis media dalam pembelajaran, seperti penggunaan media tiga dimensi ataupun media *presentasi*  dalam pembelajaran IPA Biologi. Namun pada kenyataan masih ada beberapa sekolah yang belum menggunakan media yang dapat menunjang keberhasilan belajar seperti penggunaan media  *presentasi* atau pun media tiga dimensi dalam pembelajaran IPA Biologi, seperti yang terjadi di MTs DDI Baru-Baru Tanga Kec.Pangkejene Kab.Pangkep.

 Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

 Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 9 januari 2016 dengan Bapak Arman.B,S.Pd selaku guru IPA Biologi VIII MTs DDI Baru-Baru Tanga Kec.Pangkajene Kab.Pangkep, diperoleh informasi bahwa selama ini proses pembelajaran IPA Biologi hanya menggunakan media gambar (media dua dimensi) ataupun media buku. Dalam proses pembelajaran jelas terlihat motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan media gambar itu sangat kurang, dimana ada sebagian siswa yang hanya keluar masuk dari kelas dan ada juga yang mendengarkan penjelasan guru tetapi perhatiannya tidak fokus untuk belajar, dimana media yang ditampilkan tidak menarik, kurang efektif dan kurang jelas terlihat oleh siswa, sehingga membuat siswa sangat kesulitan untuk memahami materi pelajaran dan ini bisa berdampak pada hasil belajar siswa. Jadi, untuk mengatasi kondisi tersebut guru seharusnya menggunakan media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa dan dapat memotivasi siswa untuk belajar khususnya dalam pembelajaran IPA Biologi.

 Pelajaran IPA Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran seperti media *flipbook*  dalam pembelajaran IPA Biologi akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar dan juga memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan dan tampilan yang sangat menarik (tiga dimensi) dibandingkan dengan menggunakan dua dimensi (media gambar).Alasan pemilihan media *flipbook* ini selain untuk memperkenalkan kepada guru-guru tentang penggunaan media ini, peneliti juga besar harapan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa MTs DDI Baru-Baru Tanga utamanya kelas VIII, selain itu pearalatan penunjang media seperti Proyektor, layar Proyektor dan juga laptop cukup lengkap. Dari keadaan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk memastikan kondisi yang sebenarnya yang terjadi pada Siswa Kelas VIII MTs DDI Baru-Baru Tanga Kec.Pangkajene, Kab.Pangkep.Selain itu guru disarankan untuk memberikan memotivasi kepada siswa untuk mengikuti pelajaran melalui penggunaan media *flipbook*, karena siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya. Sehubungan uraian di atas, jelas bahwa penggunaan media pembelajaran seperti media *flipbook*  sangat penting dalam meningkatkan *efektivitas* pembelajaran yang diharapkan dapat menigkatkan hasil belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik mengkajinya melalui kajian ilmiah dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *flipbook* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Biologi Siswa Kelas VIII MTs DDI Baru-Baru Tanga Kec.Pangkajene, Kab.Pangkep”.

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah dari penelitian yaitu:

Apakah ada pengaruh penggunaan Media  *Flipbook* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Biologi kelas VIII di MTs DDI Baru-Baru Tanga Kec.Pangkajene Kab.Pangkep?

1. **Tujuan Penelitian**

 Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan Media  *Flipbook* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Biologi kelas VIII di MTs DDI Baru-Baru Tanga Kec.Pangkajene Kab.Pangkep.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan informasi dan pengetahuan dalam pembelajaran, terkhusus dalam pengadaan alat penunjang media pembelajaran.
4. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pengetahuan untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar, khususnya dengan menggunakan Media  *Flipbook*
5. Bagi siswa, sebagai bahan informasi dan pengetahuan dalam pembelajaran IPA Biologi guna meningkatkan hasil belajar.
6. Manfaat Praktis
7. Bagi kepala sekolah, diharapkan memberikan rekomendasi kebijakan terhadap penggunaan media yang relevan untuk sekolahnya.
8. Bagi guru, sebagai pengetahuan baru dalam mengaplikasikan Media *Flipbook* agar mengoptimalkan peranan guru dalam pembelajaran.
9. Bagi siswa, sebagai bahan belajar agar semakin meningkatkan motivasi dan hasil belajar